

**HUBUNGAN INTELIGENSI TINGGI DAN POLA ASUH
DEMOKRATIS DENGAN PENALARAN MORAL
SISWA SMP SHAFIYYATUL AMALIAH**

TESIS

OLEH

**PRATIWI MULYA NINGRUM
NPM. 091804020**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

**HUBUNGAN INTELIGENSI TINGGI DAN POLA ASUH
DEMOKRATIS DENGAN PENALARAN MORAL
SISWA SMP SHAFIYYATUL AMALIYAH**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

**PRATIWI MULYA NINGRUM
NPM. 091804020**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2015

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Inteligensi Tinggi dan Pola Asuh Demokratis dengan Penalaran Moral Siswa SMP Shafiyatul Amaliyah
N a m a : Pratiwi Mulya Ningrum
N P M : 091804020

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Pembimbing II



Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**




Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah di uji pada Tanggal 15 Mei 2015

N a m a : Pratiwi Mulya Ningrum

N P M : 091804020



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Sekretaris : Azhar Aziz, S.Psi, MA

Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Pembimbing II : Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

Penguji Tamu : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2015

Yang menyatakan,



Pratiwi Mulya Ningrum

HUBUNGAN INTELIGENSI TINGGI DAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PENALARAN MORAL SISWA SMP SHAFIYYATUL AMALIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Apakah ada hubungan antara inteligensi tinggi dan penalaran moral siswa SMP Shafiyatul Amaliyah? (2) apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dan penalaran moral siswa SMP Shafiyatul Amaliyah? (3) Apakah ada hubungan antara inteligensi tinggi dan pola asuh demokratis dengan penalaran moral siswa SMP Shafiyatul Amaliyah?. Subjek dalam penelitian ini remaja awal berusia 12-15 tahun, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, memiliki inteligensi di atas rata-rata, masih memiliki kedua orangtua (bapak dan ibu). Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur inteligensi adalah CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*), untuk mengukur pola asuh digunakan Skala Pola Asuh Orang Tua yang disusun oleh Astri D. Siregar, terdiri dari 48 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban (A, B, C, dan D) yang mengacu pada teori Baumrind (dalam Santrock, 2002), dan *Defining Issues Test* (DIT) versi pendek Rest (1979) untuk mengukur penalaran moral. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan fasilitas program *SPSS 16.0 for Windows* untuk menguji apakah ada hubungan antara inteligensi tinggi dan penalaran moral siswa SMP Shafiyatul Amaliyah, apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dan penalaran moral siswa SMP Shafiyatul Amaliyah, dan apakah ada hubungan antara inteligensi tinggi dan pola asuh demokratis dengan penalaran moral siswa SMP Shafiyatul Amaliyah. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan Korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r = 0.613$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0.0001$ ($p < 0.01$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara inteligensi tinggi dan penalaran moral. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan Korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,540$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0.0001$ ($p < 0.01$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dan penalaran moral. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan inteligensi tinggi dan pola asuh demokratis memiliki signifikansi sebesar $p = 0.0001$ ($p < 0.01$) terhadap penalaran moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara inteligensi tinggi dan pola asuh demokratis dengan penalaran moral. Dengan demikian, ketiga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : Inteligensi, Pola Asuh, Penalaran Moral, Remaja Awal

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN PENELITIAN.....	11
D. MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. PENALARAN MORAL.....	13
1. Pengertian Penalaran Moral.....	13
2. Komponen Penalaran Moral.....	14
3. Perkembangan Penalaran Moral.....	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Penalaran Moral.....	22
5. Pengukuran Penalaran Moral.....	22
B. POLA ASUH.....	24
1. Pengertian Pola Asuh.....	24
2. Aspek-aspek Pola Asuh.....	25
3. Jenis-jenis Pola Asuh.....	26
4. Dampak Pola Asuh Orangtua bagi Anak.....	30
5. Pengukuran Pola Asuh.....	32
C. INTELIGENSI.....	32

1. Pengertian Intelligensi.....	32
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intelligensi.....	35
3. Pengukuran Intelligensi.....	36
D. HUBUNGAN ANTARA ITELIGENSI TINGGI, POLA ASUH ORANGTUA DAN PENALARAN MORAL ANAK.....	37
E. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	45
F. PARADIGMA PENELITIAN.....	47
G. HIPOTESIS PENELITIAN.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN.....	48
B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN.....	48
1. Penalaran Moral.....	49
2. Intelligensi.....	49
3. Pola Asuh Demokratis.....	50
C. POPULASI DAN METODE PENGAMBILAN SAMPEL.....	50
1. Populasi.....	50
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	50
D. ALAT UKUR PENELITIAN.....	51
1. <i>Defining Issues Test (DIT)</i> versi pendek.....	51
2. Skala Pola Asuh.....	52
3. <i>Culture Fair Intelligence Test</i>	52
E. ANALISA DATA.....	52
F. METODE ANALISIS DATA.....	52
BAB IV ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN.....	55

B. HASIL ANALISIS DATA..... 59
C. PEMBAHASAN..... 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN68

A. KESIMPULAN..... 68

B. SARAN..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

Lampiran Analisa Data

Lampiran Alat Ukur Penelitian Skala Penalaran Moral

Lampiran Alat Ukur Penelitian Skala Pola Asuh Orang Tua

Lampiran Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa “belajar” untuk tumbuh dan berkembang dari anak menjadi dewasa. Masa belajar ini disertai dengan tugas-tugas, yang dalam psikologi dikenal dengan istilah tugas perkembangan. Sama halnya dengan di sekolah, tugas perkembangan ini juga harus diselesaikan oleh seorang remaja dengan baik dan tepat waktu untuk dapat naik ke kelas berikutnya. Istilah tugas perkembangan digunakan untuk menggambarkan harapan masyarakat terhadap suatu individu untuk melaksanakan tugas tertentu pada masa usia tertentu sehingga individu itu dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Setiap fase perkembangan, yaitu sejak seorang bayi lahir, tumbuh menjadi dewasa sampai akhirnya mati, mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Misalnya, balita berusia dua tahun diharapkan sudah dapat berbicara dan berkomunikasi secara sederhana dengan orang-orang di sekelilingnya. Hal yang sama juga berlaku bagi remaja. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja tidak sedikit.

Menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan seorang remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, berperilaku sosial yang bertanggung jawab, dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Tugas-tugas perkembangan ini harus dicapai sebelum seorang remaja melangkah ke tahapan perkembangan selanjutnya. Apabila remaja tadi gagal dalam memenuhi tugas perkembangannya secara tepat waktu, maka ia akan sulit untuk memenuhi tugas perkembangan fase selanjutnya. Atau, apabila ia gagal melaksanakan tugas perkembangannya pada waktu yang tepat, maka ia akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya di waktu yang lain, atau melaksanakan tugas perkembangan pada tahapan yang lebih lanjut.

Pada kenyataannya, usia remaja yang dalam ilmu psikologi perkembangan disebut sebagai usia peralihan dari anak-anak ke dewasa mengalami banyak pergolakan. Tidak heran apabila di masa ini remaja mulai melakukan "kenakalan". Kenakalan yang paling sering kita lihat di media adalah penggunaan drugs, kehamilan di luar nikah, pencurian dan perampokan. Kenakalan seperti itu melanggar norma hukum dan masyarakat. Tentu saja perilaku seperti ini dapat dikategorikan perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Namun, pernahkah kita mendengar berita tentang seorang anak berusia 14 tahun yang ditangkap polisi setelah tertangkap basah mencuri satu kotak susu formula bayi di supermarket, atau seorang anak perempuan yang juga tertangkap setelah lari dari apotik karena membeli obat tanpa membayar? Kedua anak ini dapatkah kita katakan sebagai anak yang tidak bermoral karena mencuri dan membeli tanpa membayar? Apakah kita akan tetap menilai anak tersebut bersalah setelah kemudian kita mengetahui bahwa anak yang pertama tidak tega melihat adiknya yang masih bayi minum air putih dan kurus kering karena ibunya tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa,A. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Archer, J. 1996. *Sex Differeces in Social Behavior; Are The Social Role and Evolutionary Explanations Compatible?*, American Psychological Association, Vol 5J, (9), 909-917
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Barus 2003 . Profil Keluarga Anak-Anak Bermasalah. *Jurnal Psikologi Tahun XXVII Nomor 1*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Baumrind, Diane, 2004. *Psychosocial Development in Early Childhood*. Boston: McGraw Hill Companies
- Bee, H. 1997. *The Developing Child*. New Yorl: Harper & Row Publisher
- Berns, R.B. 2004. *Child, Family, School and Community: Socializations and Support*. Belmont: Thomsin Learning, Inc
- Bernt, Thomas J. 1992. *Child Development*. Florida: Rinehart & Winston Inc
- Chaplin, C.P.1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- David C.R., Nestor L. Lopez, 2004. Parental Dicipline and Externalizing Behavior Problems in Childhood: The roles of Moral Regulation and Child Gender.
- Farida, N. 2006. Hubungan Antara Identitas Diri Dan Pola Asuh Demokratis Dengan Moralitas Pada Remaja. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Surakarta : Fakultas Psikologi UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Glover, R.J. 1997. *Relationship in Moral Reasoningand religion among members of conservative, moderate, and liberal religious groups.the journal of social psychology*. 137 (2), 247-254.
- Hanawijaya 1986. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Penalaran Moral pada Remaja Delikuen. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada

- Hasan, A. B. P. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Hetherington, E.M & Parke, R.D. 1999, *Child Psychology: a contemporary View point*. Boston: Mc Graw- Hill Companies, Inc
- Hoffmann. 1994. Moral Reasoning of MSW Social Workers and TheInfluence of Education. *Journal of Social Work Education*. 42 (3), 507-522.
- Hurlock, E.B. 1991. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1972. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed: 5. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Irmawati 2003. Efektivitas Rangsangan Simulasi Moral untuk Meningkatkan Penalaran Moral Siswa Putri. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Istadi, I. 2006. *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*, Bekasi: Pustaka Inti
- Jaali , H. 2007. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ijzerdoorn M.H.V 1997. attachment emergent morality, and aggression toward a developmental socio emotional model of anti social behavior. *International Journal of Behavioural Development*. 713.
- Kohlberg, L. 1981. *The Philosophy of Moral Development, Moral Stages, and Idea of Justice*. San Fransisco: Harper & Row Publisher
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Kaplan, L. E. (2006). *Moral Reasoning of MSW Social Workers and The Influence of Education*. *Journal of Social Work Education*. 42 (3), 507-522.

- Kurtines, W. M. & Gerwitz, J. L. (1992). *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta : UI – Press.
- Lamb, M. 1981. *The Role of Father in Child Development*. New York : John Willey and Sons Inc
- Langdrige, D. 2004. *Introduction to Research Methods and Data Analysis in Psychology*. London : Pearson Prentice Hall.
- Lerner, R.M. 1976 . *Concepts and Theory Human Development*. Philipines: Addison- Wesley Publishing Company, Inc
- Lovecky, D. V. 1997. *Identity Development in Gifted Children: Moral Sensitivity*. Roper Review, 20: 90-94
- Martani, W. 1995. *Perkembangan Penalaran Moral pada Remaja yang Berbeda Latar Belakang Budaya*. *Jurnal Psikologi*, 2, 14-20.
- Monks, F. J. 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Muslimin, Z. I. 2004. Penalaran Moral pada Siswa SLTP Umum dan Madrasah Tsanawiyah. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* 1 (2), 25-32.
- Nata .2003. *Pembelajaran Moral : Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta.
- Papalia, D. E. dkk. 2007. *Adult Development and Aging* (3rded.). New York: Mc. Graw Hill Companies, Inc.
- Prasetyo, B. & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Reid, J.B. 2002. *Antisocial Behavior in Children and Adolescents: a Developmental Analysis and Model for Intervention*. Washington: American Psychological Association
- Rest, J. R. 1979. *Revised Manual for The Defining Issues Test*. USA: Minneapolis Minnesota Moral Research Projects.
- Roy . M. 1999. *Prediction of Early Childhood Negative Emotionality and Inhibition From Maternal Distress During Pregnancy*, *Marryl-Parmer Quartely*, 45 (3): 370-391
- Santrock, J.W. 1996. *Masa Perkembangan Anak: Children*.Buku 1, Eds: 11.Jakarta: Salemba Humanika

- Santrock, J.W. 1998. *Child Development*. Boston : Mc Graw-Hill International Edition.
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jilid I
Jakarta: Erlangga
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*.
Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Spatz, Chris. 2005. *Basic Statistics Tales of Distributions* (8thed.). United States of America : Wadsworth Thomson Learning.
- Stewart, L. & Koch. 1983. *Children Development Trught Adoslescence*. Canada: John Willey and Son Inc.
- Syah. M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yakan, Fathi. 200). *Apa Bentuk Komitmen Saya kepada Islam*. Jakarta : Al-I'tishom.

GAMBARAN ORGANISASI PENELITIAN
YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH
SMP SHAFIYYATUL AMALIYYAH

I. UMUM

Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah adalah sebuah yayasan yang berperan aktif dalam dunia pendidikan yang menaungi beberapa unit sekolah swasta di Medan, Indonesia dimulai dari *play group*, TK, SD, SMP, dan SMA dimana masing-masing unit pendidikan tersebut memiliki predikat Sekolah Bertaraf Internasional.

Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah (YPSA) ber lokasi Jalan Setia Budi No.191, Medan, Sumatera Utara, Indonesia didirikan pada 20 Desember 1997 oleh Hj.Djamaliah. awalnya YPSA hanya menyediakan jenjang pendidikan Playgroup dan Taman Kanak-kanak kemudian berlanjut kepada jenjang Sekolah Dasar SD, kemudian Sekolah Menengah Pertama SMP hingga Sekolah Menengah Atas SMA.

YPSA adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Quran, Sunnah Rasul, Pancasila, dan UUD RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, berwawasan global, mendunia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam hal ini pendidikan di YPSA berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, yang dikemas dengan moto *Disciplined, Religious dan Smart*, sehingga tujuan pendidikan YPSA menciptakan generasi emas yang berwawasan global, bertakwa dan berkarakter Pancasila.

II. VISI & MISI

II.A. VISI

Menjadikan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah, lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertakwa, berwawasan Intelektual dan berakhlak karimah serta memiliki fisik yang sehat yang disebut “ GOLDEN GENERATION ”.

II.B MISI

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah mempersiapkan generasi yang berwawasan ilmu ke Ilahian dan ilmu keilmiahan agar anak memiliki kepribadian yang karimah, yang pandai bersyukur pada khalik-Nya dan siap hidup pada zamannya yang semakin kompetitif.

II. LEGALITAS PENDIDIKAN

YPSA telah mendapatkan pengakuan resmi dari beberapa institusi pendidikan, diantaranya:

1. Akreditasi A (Amat Baik) oleh Kementerian Pendidikan Nasional
2. Akreditasi sebagai *Cambridge International Centre (CIC)* oleh

University of Cambridge International Examinations (CIE).
UNIVERSITAS MEDAN AREA

3. YPSA meraih predikat sebagai sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata) dari Badan Lingkungan Hidup Kota Medan.

III. KURIKULUM

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapainya keberhasilan, tujuan dan sasaran pendidikan

Terdapat dua jenis kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang memberikan bekal kemandirian pada siswa yakni:

1. Intrakurikuler, merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar
2. Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler

YPSA menjalankan kurikulum yang didisain secara khusus untuk seluruh tingkatan sekolah, yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Lokal YPSA dan *University of Cambridge International Examinations*.